

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai peserta didik dalam suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri sebagai manusia kepribadian, kecerdasan keterampilan, akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Chomaidi dan Salamah : 2018 : 10). Satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas tercapainya kompetensi lulusan (Rusman : 2017 : 62-63). Proses pendidikan yang direncanakan serta bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung disekolah termasuk dalam bagian terpenting dari proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan dan terwujudnya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar bukan merupakan standar pengukuran yang baku, tetapi dapat diukur setelah siswa melakukan kegiatan belajar melalui kegiatan evaluasi. Berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Menurut Abdul Majid (2017 : 28) Hasil belajar merupakan hal yang dilihat dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum pembelajaran. Tingkat perkembangan mental diwujudkan pada jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sudut guru, hasil belajar adalah ketika bahan ajar sudah selesai. Hasil juga berarti bahwa jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan perilaku seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang penting, dan setiap orang harus melakukannya dengan sebaik-baiknya untuk dapat menguasai atau mendapatkan sesuatu. Belajar bertujuan untuk mengubah diri seseorang, yang meliputi perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Oleh karena itu, hasil belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah terjadi di dalam kelas. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana belajar yang membuat siswa lebih aktif agar hasil belajar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pemilihan model pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang

akan digunakan dalam pembelajaran menentukan bagaimana respon siswa dalam memahami pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan memiliki pandangan baru terhadap pengetahuan yang ditunjukkan melalui sikap siswa tersebut. Kemampuan pada setiap individu berbeda-beda, sehingga salah satu tugas seorang guru adalah membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar bagi siswa. Namun terdapat kendala yang sering dijumpai dalam pembelajaran sejarah di kelas yaitu siswa menilai pelajaran sejarah cenderung monoton dan membosankan. Padahal keberadaan pelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Swasta Amir Hamzah Medan, sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum K13, namun masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran ceramah atau pembelajaran konvensional, hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah sangat membosankan. Karena siswa hanya terbiasa mendengarkan, mencatat kemudian menghafal tanpa mampu memahaminya. Kebosanan siswa ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tergolong rendah dan belum maksimal.

Ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran sejarah dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak bervariasi atau gaya mengajar yang

digunakan tidak sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran sejarah. Fakta lain yang dapat ditemui di dalam kelas adalah penggunaan model pembelajaran konvensional dalam mengajar. Sehingga siswa sepenuhnya masih sepenuhnya berpusat pada guru dalam proses belajar. Padahal siswa harus aktif dan mampu belajar secara mandiri untuk mendapatkan pelajaran kemudian dibantu oleh guru dalam membimbing berjalannya pelaksanaan pembelajaran.

Dari permasalahan diatas, maka perlu digunakan model pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran kreatif dan efektif serta mengintegrasikan dan mengembangkan potensi kerja otak baik otak kanan ataupun otak kiri seseorang. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang bagus bagi ingatan, memungkinkan kita untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Adapun kelebihan *Mind Mapping* adalah tekniknya dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran dan pengkajian ulang dapat dilakukan dengan cara cepat. Alasan menggunakan model pembelajaran ini, karena model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu konsep atau materi secara bertahap, menuliskannya dengan cara yang menarik, sehingga dapat memudahkan siswa untuk mereview kembali apa yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti berinisiatif dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Swasta Amir Hamzah Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik.
3. Siswa menganggap bahwa sejarah adalah pelajaran yang membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, Peneliti membatasi masalah yang ada, maka fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Swasta Amir Hamzah Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Swasta Amir Hamzah Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA Swasta Amir Hamzah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
2. Sebagai informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMA dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak yang membutuhkan.